

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah Metode Penelitian Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau suatu sampel tertentu didukung dengan pengumpulan data berupa instrumen penelitian, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik yang tujuannya adalah untuk menguji sebuah hipotesis pada sebuah penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian survei merupakan tipe penelitian yang menggunakan angket sebagai sumber data utama. Model penelitian ini merupakan metode paling baik guna memperoleh serta mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan keadaan populasi (Sudaryono, 2017: 90)

#### 3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan sebuah atribut dalam bidang keilmuan tertentu untuk dijadikan penelitian. Atribut berupa apa saja dalam penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh sebuah informasi kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Terdapat dua jenis variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen biasanya ditandai dengan simbol Y. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Perilaku Konsumtif.

2. Variabel Dependen

Variabel ini disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen biasanya ditandai dengan simbol X. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Kontrol Diri ( $X_1$ ) dan *Celebrity Worship* ( $X_2$ ).

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan sebuah batasan yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel yang akan ditelitinya sehingga variabel penelitian tersebut dapat diukur. Hal ini yang dapat menyebabkan definisi operasional menjadi definisi penjas dikarenakan definisi yang diberikan menjadikan sebuah variabel penelitian menjadi lebih jelas (Syahrum & Salim, 2012: 109). Pada penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.3.1 Definisi Operasional Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli yang sudah tidak didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan dikarenakan keinginan yang tidak rasional yang ditandai dengan kehidupan yang mewah serta berlebihan. Perilaku konsumtif diukur dengan menggunakan skala. Skala ini dikemukakan oleh Rosen & Fromm (1956). Aspek-aspek perilaku konsumtif menurut Rosen & Fromm (1956) yaitu:

1. Pembelian Secara Impulsif
2. Pembelian Secara Tidak Rasional
3. Pemborosan

Skor yang diperoleh dari skala tersebut akan menunjukkan tinggi rendahnya perilaku konsumtif yang dialami oleh individu. Individu yang mempunyai perilaku konsumtif yang tinggi maka akan memiliki nilai skor yang relatif tinggi begitu pula sebaliknya. Individu yang mempunyai perilaku konsumtif yang rendah maka akan memiliki nilai skor yang relatif rendah.

#### 3.3.2 Definisi Operasional Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat mengendalikan serta mengatur suatu respon yang muncul dalam mengatasi sebuah godaan agar terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan serta fokus terhadap tujuan jangka panjang yang ingin diraih dimasa depan. Kontrol diri diukur dengan menggunakan skala. Skala ini dikemukakan oleh Tangney (2004). Aspek-aspek kontrol diri menurut Tangney (2004) yaitu:

1. *Self-Discipline*, yaitu mengacu pada kemampuan individu dalam memfokuskan darin pada saat melakukan tugas.

2. *Deliberate/Nonimpulsive*, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, hati-hati, serta tidak tergesa-gesa.
3. *Healthy Habits*, yaitu kemampuan individu untuk mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang menyehatkan.
4. *Self-Regulation*, yaitu berkaitan dengan kemampuan dari individu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa dipengaruhi oleh hal-hal diluar tugas walaupun hal tersebut bersifat menyenangkan bagi individu tersebut.
5. *Reliability*, yaitu dimensi yang terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam pelaksanaan jangka panjang untuk mewujudkan setiap perencanaannya.

Skor yang diperoleh dari skala tersebut akan menunjukkan tinggi rendahnya kontrol diri yang dialami oleh individu. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka akan memiliki nilai skor yang relatif tinggi begitu pula sebaliknya. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah maka akan memiliki nilai skor yang relatif rendah.

### 3.3.3 Definisi Operasional *Celebrity Worship*

*Celebrity worship* merupakan sebuah perilaku memuja atau mendewakan seorang idola selebriti yang merupakan bentuk hubungan parasosial atau hubungan satu sisi antara seorang penggemar dengan idolanya. *Celebrity worship* diukur dengan skala *Celebrity Attitude Scale (CAS)*. Skala ini dikemukakan oleh Maltby (2005). Aspek-aspek *celebrity worship* menurut Maltby (2005) yaitu:

1. *Entertainment-Social*
2. *Intense Personal Feeling*
3. *Borderline-Pathological*

Skor yang diperoleh dari skala tersebut akan menunjukkan tinggi rendahnya *celebrity worship* yang dialami oleh individu. Individu yang mengalami *celebrity worship* yang tinggi maka akan memiliki nilai skor yang

relatif tinggi begitu pula sebaliknya. Individu yang mengalami *celebrity worship* yang rendah maka akan memiliki nilai skor yang relatif rendah.

### 3.4 Populasi dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah penggemar BTS atau ARMY Indonesia yang aktif dalam grup telegram ARMY Indonesia yang berjumlah 1000 orang. Karakteristik responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berusia 20-30 tahun dimana usia ini termasuk dalam masa dewasa dini (Hurlock, 1980: 246).

#### 3.4.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan diambil harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2020: 127). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling insidental. Sampling insidental yaitu teknik penentuan sampel secara kebetulan, sehingga siapa saja yang kebetulan bersinggungan dengan peneliti dan dirasa cocok sebagai sumber data maka dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2020: 133).

Dalam penentuan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat atau taraf kesalahan yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael antara lain 1%, 5%, dan 10%. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 1000 responden. Dikarenakan jumlah populasi yang cukup banyak, maka peneliti menggunakan taraf kesalahan 5%. Apabila populasi sudah diketahui jumlahnya maka penentuan sampel dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \dots\dots\dots(1)$$

(Sugiyono, 2020:137)

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Tingkat kesalahan sampel 5%

Berdasarkan rumus diatas, diketahui bahwa jumlah sampel dari populasi adalah 285 yang didapat jika taraf kesalahannya 5%.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk ketiga variabel adalah menggunakan metode kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2020:199). Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti berdasarkan indikator variabel (X) kontrol diri dan *celebrity worship*, sedangkan variabel (Y) adalah perilaku konsumtif. Kuesioner ini akan didistribusikan kepada responden yaitu penggemar K-Pop ARMY yang aktif dalam grup telegram ARMY Indonesia.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020:146). Alasan peneliti menggunakan skala *likert* adalah diharapkan agar variabel yang diukur mampu terukur dan nampak, variabel dapat dijabarkan melalui indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijabarkan melalui item-item.

Skala *likert* dalam penelitian ini menggunakan alternatif empat pilihan jawaban yang terdiri atas Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ini penjelasan alternatif empat pilihan jawaban untuk ketiga variabel dalam penelitian ini yang telah disusun oleh peneliti:

Tabel 3.1: Skoring Alat Ukur

| No. | Favorabel           |       | Unfavorabel         |       |
|-----|---------------------|-------|---------------------|-------|
|     | Alternatif Jawaban  | Nilai | Alternatif Jawaban  | Nilai |
| 1.  | Sangat Setuju       | 4     | Sangat Setuju       | 1     |
| 2.  | Setuju              | 3     | Setuju              | 2     |
| 3.  | Tidak Setuju        | 2     | Tidak Setuju        | 3     |
| 4.  | Sangat Tidak Setuju | 1     | Sangat Tidak Setuju | 4     |

### 3.5.1 Skala Perilaku Konsumtif

Skala perilaku dikemukakan oleh (Rosen & Fromm, 1956) yang diadaptasi oleh (Sumartono, 2002) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Rosen & Fromm (1956) yang terdiri dari 24 aitem. Aspek tersebut terdiri dari pembelian secara impulsif, pembelian secara tidak rasional, dan pemborosan. Berikut ini adalah *blueprint* variabel perilaku konsumtif pada penelitian ini:

Tabel 3.2: *Blueprint* Variabel Perilaku Konsumtif

| No | Aspek                           | Item                |                  | Total |
|----|---------------------------------|---------------------|------------------|-------|
|    |                                 | Favorabel           | Unfavorabel      |       |
| 1. | Pembelian Secara Impulsif       | 1,2,9               | 3,4,12,6,24      | 8     |
| 2. | Pembelian Secara Tidak Rasional | 5,13,14,17,18,21,22 | 7,8,11,16,19,20, | 13    |
| 3. | Pemborosan                      | 6,10                | 23               | 3     |
|    |                                 | Total               |                  | 24    |

### 3.5.2 Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dikemukakan oleh (Tangney, 2004) Item-item dalam skala ini dibuat berdasarkan aspek-aspek dalam kontrol yaitu *self-discipline*, *deliberate/nonimpulsive*, *healthy habits*, *self-regulation*, dan *reliability*. Berikut ini adalah *blueprint* variabel kontrol diri pada penelitian ini:

Tabel 3.3: *Blueprint* Variabel Kontrol Diri

| No | Aspek                          | Item        |                  | Total |
|----|--------------------------------|-------------|------------------|-------|
|    |                                | Favorable   | Unfavorable      |       |
| 1. | <i>Self-Discipline</i>         | 1,22,36     | 3,14,17,20,31    | 8     |
| 2. | <i>Deliberate/Nonimpulsive</i> | 5,25        | 2,11,32,33,34,35 | 8     |
| 3. | <i>Healthy Habits</i>          | 13,15,26,27 | 6,8              | 6     |
| 4. | <i>Self-Regulation</i>         | 16,24,30    | 9,19,23,28,29    | 8     |
| 5. | <i>Reliability</i>             | 7,18        | 4,10,12,21       | 6     |
|    |                                | Total       |                  | 36    |

### 3.5.3 Skala Celebrity Worship

Skala *celebrity worship* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Celebrity Attitude Scale (CAS)*. Skala ini dikemukakan oleh (Maltby, 2005). Item-item dalam skala ini dibuat berdasarkan aspek-aspek dalam *celebrity worship* yaitu *entertainment-social*, *intense personal feeling*, dan *borderline-pathological*. Berikut ini adalah *blueprint* variabel *celebrity worship* pada penelitian ini:

Tabel 3.4: *Blueprint Skala Celebrity Worship*

| No    | Aspek                           | Item                     |             | Total |
|-------|---------------------------------|--------------------------|-------------|-------|
|       |                                 | Favorable                | Unfavorable |       |
| 1.    | <i>Entertainment-Social</i>     | 4,9,13,15,18,21,22       | -           | 7     |
| 2.    | <i>Intense-Personal Feeling</i> | 1,2,3,5,8,10,12,14,17,20 | -           | 10    |
| 3.    | <i>Borderline-Pathological</i>  | 6,7,11,16,19             | -           | 5     |
| Total |                                 |                          |             | 22    |

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Validitas

Validitas merupakan suatu konsep kemampuan tes yang digunakan untuk mengukur suatu atribut yang akan diukur secara kuat. Suatu instrumen yang memiliki ukur validitas yang tinggi maka akan menghasilkan pengukuran error yang rendah, artinya skor yang didapatkan dari setiap subjek hasilnya tidak akan jauh dari skor yang sebenarnya (Azwar, 2018: 97). Menurut Sugiyono (2016) pengujian validitas digunakan untuk analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa item tersebut mempunyai valid. Syarat untuk menentukan item tersebut valid adalah  $r = 0,3$ . Jika item kurang dari 0,3 maka bisa dipastikan item tersebut tidak valid.

Pada penelitian ini tipe validitas yang akan digunakan yaitu tipe validitas isi. Indikator untuk memenuhi validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur validasi terhadap aitem-aitem dalam tes yang bertujuan untuk memastikan kelayakan komponen-komponen aitem dalam tes (aspek representasi) untuk memastikan sejauh mana kesesuaian aitem-aitem dengan indikator dari atribut yang akan diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2018:97).

Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi item total, digunakan batasan  $r_{ix} > 0,3$ . Apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0.25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2017:86). Adapun cara lain yang dapat digunakan untuk mengestimasi validitas pada aitem dengan

menggunakan bantuan komputer komputer IBM *Statistical Program For Social Science (SPSS) for windows versi 26*.

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana konsistensi dari hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan ulang dengan kelompok subjek yang sama (Azwar, 2006). Menurut Sugiyono (2016) reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu data untuk objek yang sama dalam waktu yang berbeda. Suatu data dikatakan reliabel apabila jawaban dari individu terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu.

Jenis reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach* yang dimana perhitungannya melalui bentuk skala yang dikenakan hanya sekali pada kelompok responden. *Alpha Cronbach* memiliki ketentuan yang berdasar pada besarnya koefisien reliabilitas yang berjumlah 0,00 sampai 1,00. Uji *Alpha Cronbach* digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Reliabilitas *Alpha Cronbach* merupakan data yang diperhitungkan melalui satu bentuk skala yang digunakan hanya untuk sekali saja pada kelompok responden *Single-Trail Administration* (Azwar, 2011) dengan menyajikan skala cukup satu kali, maka masalah yang akan timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008:87). Untuk mengetahui reliabilitas dari sebuah instrumen pengumpulan data yang digunakan, dapat dibantu perhitungannya dengan program komputer IBM *Statistical Program For Social Science (SPSS) for windows versi 26*.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan setelah sumber data yang diperoleh peneliti dari responden telah terkumpul. Dalam menganalisis data, proses yang dilakukan yaitu mengelompokkan data yang didasarkan pada variabel keseluruhan dari responden, menyajikan sebuah data dari setiap variabel yang ingin diteliti, melakukan perhitungan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, serta melakukan perhitungan dengan tujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 147).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menemukan Pengaruh Kontrol Diri dan *Celebrity Worship* Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Penggemar K-Pop Army adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda akan dilakukan dengan jumlah dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017: 262). Rumus dari regresi linier berganda:

$$Y' = a + b_1X + b_2X_2 \dots\dots\dots(2)$$

(Sugiyono, 2020:258)

Keterangan :

$Y'$  : Nilai prediksi variabel dependen (Perilaku Konsumtif)

$a$  : Konstanta atau jika  $X = 0$

$b$  : Koefisien regresi

$X$  : Nilai variabel Independen (Kontrol Diri dan *Celebrity Worship*)

Kemudian, seluruh proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa program komputer IBM *Statistical Program For Social Science (SPSS) for windows versi 26*.

### 3.7.1 Uji Asumsi

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021:196). Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogrov-Smirnov test* dimana pengambilan keputusannya jika nilai *monte carlo Sig.* > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2021:218). Uji normalitas juga menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows versi 26*.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen (perilaku konsumtif) dan independen (kontrol diri dan *celebrity worship*) yang akan diuji. Uji linearitas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara.

Pada penelitian ini uji linearitas yang digunakan menggunakan uji *durbin watson*. Menurut Ghozali (2021:203) pengambilan keputusan pada uji ini yaitu

nilai  $dl$  tabel  $<$  nilai *durbin watson*, maka tidak ada autokorelasi positif sehingga data dikatakan linier. Jika sebaliknya  $dl$  tabel  $>$  nilai *durbin watson* maka ada autokorelasi positif sehingga data dikatakan tidak linier. Uji linearitas menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 26.

### 3. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, pengujiannya dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai VIF  $<$  10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas begitupun sebaliknya jika nilai VIF  $>$  10 maka dinyatakan terjadi multikolonieritas. Uji multikolonieritas menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 26.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai Sig.  $>$  0.05 maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 26.